



Analisis Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) untuk Mendukung *e-Government* pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Muhammad Syarif Muin
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari
syariifmuin3@gmail.com

ISSN: 2808-1307
Vol. 4, No. 2, Agustus 2024
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

Abd. Azis Muthalib
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari

Nofal Supriaddin
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Muin, M. S., Muthalib, A. A., & Supriaddin, N. (2023). Analisis Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) untuk Mendukung *e-Government* pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(2), 437-452.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi aplikasi SIMPEG (Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian) dalam mendukung *e-Government* pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara dan komitmen pimpinan dalam mewujudkan layanan pemerintahan berbasis elektronik (*e-Government*) khususnya aplikasi SIMPEG (Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian) dalam pengambilan keputusan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data terkumpul dianalisis menggunakan metode induktif dan metode deduktif, dengan langkah-langkah reduksi data, sajian data, penarikan simpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi aplikasi SIMPEG (Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian) dalam mendukung *e-Government* pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara didukung oleh komponen-komponen pendukung sistem yang terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya perangkat lunak, sumber daya perangkat keras, dan sumber daya jaringan (2) Pimpinan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara untuk mewujudkan layanan pemerintahan berbasis elektronik (*e-Government*) berkomitmen memanfaatkan data aplikasi SIMPEG dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Aplikasi, *e-Government*, SIMPEG

Abstract

This research aims to determine the implementation of the SIMPEG (Personnel Management Information System) application in supporting e-Government at the Regional Office of the Ministry of Religion of Southeast Sulawesi Province and the leadership's commitment to realizing electronic-based government services (e-Government), especially the SIMPEG (Personnel Management Information System) application.) in decision making at the Regional Office of the Ministry of Religion of Southeast Sulawesi Province. This type of research is qualitative research. There are two data sources used in this research, namely primary sources and secondary sources. Data collection techniques were carried out directly at the research location through observation, interviews and documentation. The collected data was analyzed using inductive methods and deductive methods, with steps for data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results show that: (1) The implementation of the SIMPEG (Personnel Management Information System) application in supporting e-Government at the Regional Office of the Ministry of Religion of Southeast Sulawesi Province is supported by system support components consisting of human resources, software resources, hardware resources and network resources (2) Leadership at the Regional Office of the Ministry of Religion of Southeast Sulawesi Province to realize electronic-based government services (e-Government) is committed to utilizing SIMPEG application data in decision making

Keywords: Application, e-Government, SIMPEG

A. Pendahuluan

Pelaksanaan pembangunan nasional membutuhkan sumber daya manusia yang handal dan profesional dalam pembangunan di segala bidang dan salah satunya di bidang pemerintahan. Pemerintahan merupakan suatu bentuk organisasi dan hanya berfungsi jika manusia yang menghimpun dirinya saling berinteraksi dengan baik dalam mewujudkan analisis jabatan dan analisis beban kerjanya di instansi pemerintah. Demikian pula dengan instansi pemerintahan hanya dapat mewujudkan visi dan misinya apabila didukung oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang profesional.

Kedudukan dan peranan PNS sangat penting dan menentukan bagi perkembangan organisasi karena pegawai negeri adalah unsur aparatur negara, abdi negara sekaligus abdi masyarakat untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional. Organisasi harus selalu disesuaikan dengan perkembangan tugas pokok yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Karena tugas pokok selalu berkembang seiring kemajuan era. Perkembangan tugas pokok dapat mengakibatkan makin besarnya jumlah PNS yang diperlukan, dengan makin besarnya jumlah PNS maka diperlukan pula manajemen kepegawaian yang teratur dan terencana untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan nasional terutama kesempurnaan kinerja PNS dalam melakukan optimalisasi pelayanan publik yang dilakukan oleh birokrasi pemerintah bukanlah pekerjaan mudah karena menyangkut berbagai aspek yang telah membudaya dalam lingkaran birokrasi pemerintahan.

Dalam perkembangannya implementasi *e-Government* dikalangan pemerintahan menjadi sebuah trend diseluruh penyelenggaraan pemerintahan. Hampir keseluruhan jenis aplikasi yang dipergunakan pasti melibatkan pengolahan data menjadi informasi yang selanjutnya akan dipergunakan oleh pemerintah ataupun stakeholders dalam proses pengambilan keputusan. Didalam pemerintahan hampir setiap hari para birokrat di pemerintahan harus mengambil keputusan-keputusan penting yang menyangkut hajat hidup orang banyak dan keberlangsungan/ keberadaan pemerintahan yang bersangkutan.

Implementasi teknologi informasi dalam pengolahan data pegawai saat ini harus diupayakan semenjak keterdesakan akan kebutuhan informasi yang aktual dan akurat dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan. Karena pentingnya pengelolaan data pegawai dalam subbuah organisai dalam pemerintahan, maka peningkatan kualitas pengelolaan kepegawaian

melalui aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) merupakan salah satu prioritas dalam tahapan pengembangan pemerintahan yang *e-Government*.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, PNS perlu diatur secara menyeluruh dengan menerapkan pengaturan sistem manajemen kepegawaian yang standar dan seragam, hal tersebut memerlukan dukungan aplikasi yang memadai. Dengan adanya aplikasi SIMPEG yang mampu menyediakan data dan informasi yang mudah dan cepat yang berhubungan dengan kepegawaian serta terciptanya kesesuaian antara arus informasi dengan sistem pengolahan data yang diterapkan.

Aplikasi SIMPEG memiliki peran penting dalam memberikan layanan kepada seluruh kalangan yang ada karena pegawai merupakan aset penting dalam penyelenggaraan organisasi yang perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan pegawai yang baik dalam lingkup kecil akan meningkatkan kinerja pegawai dalam lingkup yang lebih besar dan akan membawa perbaikan kinerja pemerintah secara keseluruhan.

Secara spesifik tujuan dari pengembangan aplikasi SIMPEG adalah untuk mendukung integritas data, kemudahan pengaksesan, dan kemudahan pengelolaan sehingga dapat mendukung kelancaran pelaksanaan dan fungsi dalam bidang administrasi kepegawaian yang efektif dan efisien. Dengan adanya aplikasi SIMPEG diharapkan kecepatan dan ketepatan pelayanan dapat ditingkatkan. Kebanyakan sistem pengolahan aplikasi pada mulanya mengikuti rancangan sistem pengolahan manual dimana setiap penerapan diolah secara terpisah dengan memakai file terpisah pula. Metode ini mempunyai efisiensi pengolahan dan pengendalian, tetapi hal ini menjurus kepada duplikasi file dan menceraikan beraikannya, sebagian mempunyai data yang sama tetapi dengan data yang sering tidak serasi.

Sistem informasi terpadu yang berdasarkan pada asumsi bahwa harus ada integrasi antara data dalam pengolahan data. Perpaduan data yang dicapai dalam *database* merupakan sekumpulan file yang saling berkaitan yang membentuk suatu bangunan data minimal terdiri dari satu file yang cukup untuk diolah dalam aplikasi dengan sedemikian rupa dalam sistem pengolahan informasi data. Manajemen sebuah *database* adalah sebuah sistem perangkat lunak aplikasi yang disebut sebagai sebuah sistem *management database*. Rancangan pada SIMPEG adalah berupa sistem pengolahan data dengan sebuah aplikasi pusat besar yang disebut server dan menggunakan jaringan komputer yang dihubungkan dengan beberapa aplikasi.

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai salah satu bagian dari instansi vertikal yang mengurus pengelolaan tentang kepegawaian yang saat ini mulai menerapkan sistem aplikasi dan teknologi informasi dalam pengelolaan data pegawai meskipun belum sepenuhnya. Salah satu sistem yang mampu memberikan informasi yang akurat, cepat, tepat waktu, lengkap, dan relevan saat ini adalah SIMPEG.

Aplikasi SIMPEG berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 344 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian pada Kementerian Agama, dan Surat Edaran Sekretariat Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor B-1635/SJ/B.II.1/Kp.01.2/ 02/2018 tentang Peningkatan Pengelolaan Data PNS melalui SIMPEG Kementerian Agama, menyebutkan bahwa SIMPEG adalah sistem informasi terpadu yang terdiri atas perangkat lunak, perangkat penyimpanan meliputi pusat data dan bank data serta perangkat komunikasi yang saling berkaitan dan saling menentukan dalam rangka penyediaan informasi di bidang kepegawaian.

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai salah satu bagian dari instansi vertikal yang mengurus pengelolaan tentang kepegawaian yang saat ini mulai menerapkan sistem aplikasi dan teknologi informasi dalam pengelolaan data pegawai meskipun belum sepenuhnya. Salah satu sistem yang mampu memberikan informasi yang akurat, cepat, tepat waktu, lengkap, dan relevan saat ini adalah SIMPEG.

Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kepegawaian dan mendukung penerapan *e-Government* dalam pelayanan kepegawaian secara transparan dan objektif, sistem ini selain menyajikan informasi yang terkait dengan data kepegawaian, juga dikhususkan untuk meningkatkan pelayanan di bidang mutasi dan promosi pegawai serta menyelesaikan permasalahan data pegawai yang ada di instansi tersebut. Permasalahan yang ada diantaranya adalah PNS yang status kepegawaiannya tidak jelas, hal ini menggambarkan buruknya administrasi kepegawaian yang ada, PNS yang sudah pensiun, pindah instansi, meninggal atau berhenti data kepegawaiannya tidak diperbaharui. Beberapa Dokumen PNS tidak *up to date*, sehingga jumlah PNS tidak diketahui secara akurat, dan banyaknya data yang ada saling berbeda, pemutakhiran data tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal yang terjadi lebih dominan menggunakan pengelolaan data kepegawaian mulai dari kenaikan pangkat, mutasi, rotasi dan promosi pegawai, daftar riwayat hidup pegawai, penyusunan daftar urutan

kepangkatan, kenaikan gaji berkala, pensiunan pegawai, masih bersifat manual atau masih menggunakan desktop yang terpisah-pisah.

Di sisi lain pegawai yang ada di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara masih belum merata dalam hal pengetahuan dan keterampilan dibidang teknologi informasi, dimana masih banyak ditemukan pegawai yang tidak lancar atau bahkan sama sekali tidak bisa menggunakan komputer dalam bekerja kesehariannya sebagai PNS. olehnya dengan diterapkannya Aplikasi SIMPEG diharapkan pegawai yang ada dapat memacu diri untuk terus berkembang mengikuti perubahan era yang semakin laju dalam hal pembaharuan di bidang revolusi industri yang kini dikenal dengan era revolusi industri 4.0 yang merupakan rangkaian yang sangat erat dalam hubungannya dengan aplikasi SIMPEG untuk mewujudkan pemerintahan berbasis elektronik.

B. Metodologi

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *diskriptif kualitatif* dengan alasan bahwa dalam penelitian ini berupaya menggali data, yaitu data berupa pandangan responden dalam bentuk cerita rinci atau asli.

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data penilitain berupa data Primer dan Sekunder dikumpulkan dengan cara, Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian atau informan melalui penelitian lapangan dengan melakukan wawancara sehubungan dengan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) untuk Mendukung e-Government pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi dokumentasi pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara.

C. Hasil dan Pembahasan

Konsep Tentang Manajemen Kepegawaian

Manajemen kepegawaian lazim disebut personnel management atau tata personil. Walaupun istilah-istilah tersebut nampaknya berbeda-beda namun pengertiannya sama. Manajemen Kepegawaian bertugas untuk melaksanakan kegiatan yang secara garis besarnya telah ditentukan oleh top leader dengan menitik beratkan pada usaha mendapatkan tenaga kerja yang cakap dan mampu bekerja menurut kebutuhan organisasi, menggerakkan mereka untuk tercapainya tujuan organisasi, memelihara dan mengembangkan kecakapan serta kemampuan individu pegawai.

Menurut A. W. Widjaja (2006) personnel management merupakan suatu cabang ilmu dimanajemen yang khusus menitik beratkan pada soal-soal kepegawaian. sedangkan menurut Heidjrachman dan Suad Husnan (2002) dalam bukunya memaknai manajemen personalia merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang bersumber dari suatu pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian dan pemeliharaan tenaga kerja dengan target dapat membantu memajukan tujuan perusahaan, perorangan dan masyarakat. Dari uraian tersebut dikenal dengan istilah POAC, yang merupakan singkatan dari planning, organizing, actuating, dan controlling (Richardus Eko Indrajit 2014:47). Berdasarkan paparan tentang manajemen kepegawaian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen itu adalah suatu usaha dan rangkaian proses dalam mengelola sejumlah sumber daya demi tercapainya tujuan. sedangkan pegawai merupakan salah satu sumber daya utama dalam perusahaan, karena pegawai merupakan faktor penentu pencapaian tujuan perusahaan melalui kinerja pegawai

Pengertian E-Government

Menurut Wyld (2004) dalam Akadun (2009), e-Government merupakan pemrosesan secara elektronik yang digunakan pemerintah untuk mengkomunikasikan, menyebarkan atau mengumpulkan informasi sebagai fasilitas transaksi dan perizinan untuk suatu tujuan.

E-Government merupakan suatu implementasi penggunaan teknologi informasi di suatu organisasi baik pemerintahan maupun swasta dengan tujuan untuk memberikan informasi dan pelayanan bagi masyarakat, dan hal yang berhubungan dengan organisasi tersebut. Penerapan e-Government umumnya terdapat pada birokrasi seperti legislatif, yudikatif, ataupun

kantor pelayanan masyarakat dengan tujuan meningkatkan efisiensi internal dalam menyampaikan pelayanan publik, atau proses administrasi pemerintahan yang demokratis. Oleh karena itu e-Government merupakan penerapan penggunaan teknologi informasi dalam suatu organisasi pemerintahan ataupun swasta yang dapat meningkatkan hubungan antara pemerintah dan pihak lain yang berkepentingan di dalamnya.

Karakteristik e-Government diantaranya interaksi antara pemerintah dengan berbagai pihak yang berkepentingan seperti masyarakat luas dan unit kerja di lingkungan pemerintah lainnya. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi mempermudah dan praktis dalam pelayanan pemerintah terhadap berbagai pihak yang berkepentingan.

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG)

SIMPEG merupakan suatu sistem yang menyajikan data dalam penerapan e-Government pada instansi pemerintah khususnya yang menyangkut tentang pengelolaan kepegawaian yang dilaksanakan dengan perangkat aplikasi online, alat tersebut sebagai penyedia informasi bagi aparatur maupun masyarakat yang memerlukan informasi kepegawaian.

Menurut David Kroenke (1994) sistem informasi merupakan the development and use of effective information systems in organization. Sedangkan menurut George M.Scott (1995) Sistem Informasi Manajemen adalah sejumlah rangkaian dari sistem informasi menyeluruh yang terkoordinasi secara rasional terpadu dan mampu mentransformasikan data sehingga menjadi informasi melalui berbagai metode dalam meningkatkan produktifitas yang sesuai dengan model atas dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan.

Uraian tersebut menerangkan bahwa SIMPEG merupakan suatu totalitas yang terpadu yang terdiri atas perangkat keras dan perangkat lunak, sebagai penyimpanan pusat data dan bank data serta perangkat komunikasi yang saling berkaitan, bergantung dan saling menentukan dalam rangka penyediaan informasi di bidang kepegawaian.

Tugas pokok Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara pada Fungsi Kepegawaian Bagian Tata Usaha adalah melaksanakan tugas penyusunan rencana kebutuhan dan penataan pegawai, pengelolaan data dan administrasi kepegawaian, fasilitasi asesmen dan pengembangan pegawai, dan informasi kepegawaian sebagaimana di amanatkan dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 6 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama.

Dalam pelaksanaan kegiatan kepegawaian dalam organisasi pemerintahan perlu adanya tunjangan data dan statistik pegawai olehnya itu diperlukan perencanaan, implementasi, pemantauan, dan evaluasi penyelenggaraan kegiatan yang berkaitan dengan kepegawaian sehingga muncul gagasan untuk membuatnya dalam sebuah sistem aplikasi. Aplikasi SIMPEG mulai diterapkan pada tahun 2009 dengan sistem web base dimana basis datanya tersentralisasi, aplikasi ini adalah produk dari Biro Kepegawaian Kementerian Agama RI yang merupakan program otonomi karena daerah lingkup dari pekerjanya secara nasional yang tidak mungkin untuk mengolah data dengan maksimal menggunakan excel yang tidak menjamin kecepatan dan akurasi data jika dibutuhkan.

Sistem Informasi Manajemen saat ini berkembang seiring perkembangan penggunaan teknologi informasi. Perkembangan teknologi dengan sistem komputerisasi saat ini telah memberikan kesadaran baru bahwa aplikasi online harus diterapkan untuk tujuan menghasilkan informasi dalam pengambilan keputusan manajemen (Aji Supriyanto 2005:238).

SIMPEG merupakan suatu sistem yang menyajikan data dalam penerapan e-Government pada instansi pemerintah khususnya yang menyangkut tentang pengelolaan kepegawaian yang dilaksanakan dengan perangkat aplikasi online, alat tersebut sebagai penyedia informasi bagi aparatur maupun masyarakat yang memerlukan informasi kepegawaian.

Menurut David Kroenke (1994) sistem informasi merupakan the development and use of effective information systems in organization. Sedangkan menurut George M.Scott (1995) Sistem Informasi Manajemen adalah sejumlah rangkaian dari sistem informasi menyeluruh yang terkoordinasi secara rasional terpadu dan mampu mentransformasikan data sehingga menjadi informasi melalui berbagai metode dalam meningkatkan produktifitas yang sesuai dengan model atas dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan.

Uraian tersebut menerangkan bahwa SIMPEG merupakan suatu totalitas yang terpadu yang terdiri atas perangkat keras dan perangkat lunak, sebagai penyimpanan pusat data dan bank data serta perangkat komunikasi yang saling berkaitan, bergantung dan saling menentukan dalam rangka penyediaan informasi di bidang kepegawaian.

Dalam hal ini, pemahaman tentang istilah SIMPEG akan diperoleh dengan cukup baik apabila seseorang mampu memahami tentang sistem, informasi, dan manajemen.

1. Sistem

Sistem dalam kamus besar Bahasa Indonesia merupakan perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas (<https://kbbi.web.id/sistem>, di akses tanggal 17 November 2023). Lucas dalam bukunya Wahyudi Komorotomo dan Subando Agus Margono (2004) mengatakan, secara sederhana suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel-variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu.

Pengertian sistem menurut Gordon B. Davis (1997) yang diterjemahkan Andreas S. Adiwardana adalah sebuah sistem terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan yang beroperasi bersama untuk mencapai beberapa sasaran atau maksud. Berarti sebuah sistem itu bukan seperangkat unsur yang terdiri dari beberapa susunan yang acak, melainkan terdiri dari unsur yang saling keterkaitan karena adanya satu tujuan, maksud, dan sasaran yang sama.

Pendapat lain dalam buku, Edhy Sutanta (2003) mengatakan, Secara umum, sistem dapat didefinisikan sebagai sekumpulan hal atau kegiatan atau elemen atau subsistem yang saling bekerja sama atau yang dihubungkan dengan cara cara tertentu sehingga membentuk satu kesatuan untuk melaksanakan suatu fungsi guna mencapai suatu tujuan.

Dalam bukunya Edhy Sutanta (2003) menyatakan suatu sistem mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a) Mempunyai komponen (components) sistem yaitu segala sesuatu yang menjadi bagian penyusun sistem.
- b) Mempunyai batas (boundary) dimana sistem diperlukan untuk membedakan satu sistem dengan sistem yang lain.
- c) Mempunyai lingkungan (environment) yaitu segala sesuatu yang berada di luar sistem.
- d) Mempunyai penghubung/antar muka (interface) yaitu segala sesuatu yang bertugas menjembatani dan menghubungkan hubungan antar komponen dalam sistem.
- e) Mempunyai masukan (input) yaitu diaman segala sesuatu yang perlu di inpu dalam sistem sebagai bahan baku yang akan diproses lebih lanjut untuk menghasilkan keluaran yang berguna.
- f) Mempunyai pengolahan (processing) Pengolah merupakan komponen sistem yang mempunyai peran utama mengolah masukan agar menghasilkan keluaran yang berguna bagi para pemakainya.
- g) Mempunyai keluaran (output) Keluaran merupakan komponen sistem yang berupa berbagai macam bentuk keluaran yang dihasilkan oleh komponen pengolahan.
- h) Mempunyai tujuan (objectives) yaitu dimana setiap komponen dalam sistem perlu dijaga dan saling bekerjasama dengan harapan supaya mampu mencapai sasaran serta tujuan sistem dimaksud.
- i) Mempunyai kendali (control) Setiap komponen dalam sistem perlu selalu dijaga agar tetap bekerja sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing.
- j) Mempunyai umpan balik (feed back) Umpan balik diperlukan oleh bagian kendali (control) sistem untuk mengecek terjadinya penyimpangan proses dalam sistem dan mengembalikannya ke dalam kondisi normal.

Menurut Rochaety E (2007) Model umum suatu sistem adalah terdiri atas masukan (input), pengolah (process), dan keluaran (output)

2. Informasi

Berbicara tentang informasi tidak terlepas dengan istilah data, hendaknya perlu dibedakan pengertian antara data dan informasi. Edhy Sutanta (2003) menyatakan bahwa sebuah data dapat diartikan sebagai bahan keterangan atau pelengkap dari kejadian dan fakta dan dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal.

Menurut Raymond McLeod, Jr & George P. Schell (2009) yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Y dan Afia R. F, data terdiri atas fakta dan angka yang biasanya tidak bermanfaat karena volumenya yang besar dan sifatnya yang masih belum diolah.

Dalam definisi lain menyebutkan, data dapat didefinisikan sebagai fakta tercatat tentang sesuatu obyek (Eko Nugroho 2008:13). Data dapat dikategorikan sebagai catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data. Data akan menjadi bahan dalam suatu proses pengolahan data. Oleh karena itu, suatu data belum dapat berbicara banyak sebelum diolah lebih lanjut. misalkan catatan identitas pegawai.

Eko Nugroho (2008) menyebutkan, Informasi adalah suatu pengetahuan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Jadi segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan pada dasarnya dapat dikelompokkan sebagai informasi.

3. Manajemen

Pengertian manajemen menurut Wahyudi Komorotomo dan Subando Agus Margono (2004) yaitu Proses atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang pimpinan atau manajer di dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen memang bisa berarti seperti itu, tetapi bisa juga mempunyai pengertian lebih dari pada itu, namun dalam pelaksanaan tidak ditemukan definisi yang digunakan secara paten dan konsisten.

Dalam bukunya, Edhy Sutanta (2003) memaparkan, Manajemen dapat diartikan sebagai proses memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen juga dapat diterjemahkan sebagai suatu sistem kekuasaan disebuah organisasi agar orang lain melaksanakan pekerjaan yang diperintahkan.

Handoko (2018) juga berpendapat bahwa manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha dari para anggota guna penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Menurut Griffin (2013) Manajemen adalah seperangkat kegiatan (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan) diarahkan pada sumber daya organisasi (manusia, keuangan, fisik, dan informasi), dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efisien dan efektif.

Berdasarkan uraian para pakar diatas bahwa prinsip dasarnya manajemen merupakan kerjasama dengan berbagai pihak dalam suatu organisasi untuk menentukan, menerjemahkan dan mencapai tujuan organisasi dalam pelaksanaan fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), dan pengawasan (controlling).

Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Menurut Lucas dalam Wahyudi Komorotomo dan Subando Agus Margono (2004), mengatakan bahwa SIM adalah sekumpulan prosedur organisasi yang pada saat dilaksanakan akan memberikan informasi bagi keputusan dan/atau untuk mengendalikan organisasi.

Menurut Raymond McLeod, Jr.& George P. Schell (2009) yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Y dan Afia R. F, Sistem informasi manajemen didefinisikan sebagai suatu sistem berbasis komputer yang membuat informasi tersedia bagi para pengguna yang memiliki kebutuhan serupa.

Edhy Sutanta (2003) dalam bukunya menjelaskan bahwa SIM merupakan: “kumpulan subsistem yang saling berhubungan, menyatu dan membentuk satu kesatuan, saling berinteraksi dan bekerjasama antara bagian satu dengan yang lainnya dengan cara-cara tertentu untuk melakukan fungsi pengolahan data, menerima masukan berupa data, kemudian mengolahnya, dan menghasilkan keluaran berupa informasi sebagai dasar bagi pengambilan keputusan yang berguna dan mempunyai nilai nyata yang dapat dinikmati baik pada saat itu juga maupun di masa mendatang, mendukung kegiatan operasional, manajerial, dan strategis organisasi, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan tersedia bagi fungsi tersebut guna mencapai tujuan”.

Berdasarkan beberapa definisi tentang SIM maka dapat dikatakan bahwa SIM merupakan keseluruhan dari berbagai sistem yang mampu menyelenggarakan suatu kebutuhan informasi yang handal kepada pihak organisasi dalam rangka untuk pengambilan keputusan ataupun sebagai landasan mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Dalam SIM pengolahan data menjadi informasi sesuai dengan keperluan manajemen merupakan suatu proses kegiatan stake holder baik di kalangan instansi pemerintah ataupun swasta yang dimulai dari manajemen dasar (first management), manajemen tingkat sedang (middle management), manajemen puncak (top management).

Konsep Sistem Informasi

Sistem informasi dalam suatu pemahaman yang sederhana dapat didefinisikan sebagai satu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan yang serupa. Para pemakai biasanya tergabung dalam suatu entitas organisasi formal, seperti Departemen atau Lembaga suatu Instansi Pemerintahan yang dapat dijabarkan menjadi Direktorat, Bidang, Bagian sampai pada unit terkecil dibawahnya. Informasi menjelaskan mengenai organisasi atau salah satu sistem utamanya mengenai apa yang telah

terjadi di masa lalu, apa yang sedang terjadi sekarang dan apa yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang tentang organisasi tersebut.

Sistem informasi memuat berbagai informasi penting mengenai orang, tempat, dan segala sesuatu yang ada di dalam atau di lingkungan sekitar organisasi. Informasi sendiri mengandung suatu arti yaitu data yang telah diolah ke dalam suatu bentuk yang lebih memiliki arti dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Data sendiri merupakan fakta-fakta yang mewakili suatu keadaan, kondisi, atau peristiwa yang terjadi atau ada di dalam atau di lingkungan fisik organisasi. Data tidak dapat langsung digunakan untuk pengambilan keputusan, melainkan harus lebih dahulu agar dapat dipahami, lalu dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan.

Informasi harus dikelola dengan baik dan memadai agar memberikan manfaat yang maksimal. Penerapan sistem informasi di dalam suatu organisasi dimaksudkan untuk memberikan dukungan informasi yang dibutuhkan, khususnya oleh para pengguna informasi dari berbagai tingkatan manajemen. Sistem informasi yang digunakan oleh para pengguna dari berbagai tingkatan manajemen ini biasa disebut sebagai Sistem Informasi Manajemen.

Sistem informasi mengandung tiga aktivitas dasar di dalamnya, yaitu: aktivitas masukan (input), pemrosesan (processing), dan keluaran (output). Tiga aktivitas dasar ini menghasilkan informasi yang dibutuhkan organisasi untuk pengambilan keputusan, pengendalian operasi, analisis permasalahan, dan menciptakan produk atau jasa baru. Masukan berperan di dalam pengumpulan bahan mentah (raw data), baik yang diperoleh dari dalam maupun dari lingkungan sekitar organisasi.

Pemrosesan berperan untuk mengkonversi bahan mentah menjadi bentuk yang lebih memiliki arti. Sedangkan, keluaran dimaksudkan untuk mentransfer informasi yang diproses kepada pihak-pihak atau aktivitas-aktivitas yang akan menggunakan. Sistem informasi juga membutuhkan umpan balik (feedback), yaitu untuk dasar evaluasi dan perbaikan di tahap input berikutnya.

Dewasa ini, sistem informasi yang digunakan lebih berfokus pada sistem informasi berbasis komputer (computer-based information system). Harapan yang ingin diperoleh di sini adalah bahwa dengan penggunaan teknologi informasi atau sistem informasi berbasis komputer, informasi yang dihasilkan dapat lebih akurat, berkualitas, dan tepat waktu, sehingga pengambilan keputusan dapat lebih efektif dan efisien.

Meskipun sistem informasi berbasis komputer menggunakan teknologi komputer untuk memproses data menjadi informasi yang memiliki arti, ada perbedaan yang cukup tajam antara komputer dan program komputer di satu sisi dengan sistem informasi di sisi lainnya. Komputer dan perangkat lunak komputer yang tersedia merupakan fondasi teknis, alat, dan material dari sistem informasi modern. Komputer dapat dipakai sebagai alat untuk menyimpan dan memproses informasi. Program komputer atau perangkat lunak komputer merupakan seperangkat instruksi operasi yang mengarahkan dan mengendalikan pemrosesan informasi.

Implementasi Aplikasi SIMPEG

SIMPEG merupakan sistem aplikasi multi user, artinya aplikasi ini dapat digunakan secara bersamaan dengan banyak pengguna (user). Untuk itu diperlukan jaringan internet dan komputer yang didukung oleh perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware) agar sistem dapat berjalan sempurna.

Menurut Moekijat (1991) penerapan sistem informasi manajemen kepegawaian dimaksudkan untuk: (1) mendukung kelancaran tugas pokok dan fungsi kepegawaian, (2) terciptanya sistem informasi yang terpadu, berdayaguna dan berhasil guna. (3) Menentukan arah kebijaksanaan tentang mekanisme koordinasi, komunikasi aliran data dan informasi melalui teknologi informasi.

a) Tujuan Implementasi Aplikasi SIMPEG

Penerapan aplikasi SIMPEG merupakan wujud suatu sistem informasi yang berintegrasi dalam suatu jaringan internet yang mampu menghasilkan informasi yang bermutu untuk menunjang pengambilan keputusan.

Agusniar Rizka Luthfia (2009) secara umum aplikasi SIMPEG dalam organisasi pemerintahan dilaksanakan dengan tujuan: (1) mendukung pemanfaatan aplikasi SIMPEG itu sendiri secara rasional serta pengembangan sumber daya manusia aparatur pemerintah, (2) terciptanya data pegawai yang up to date serta terintegrasi, (3) tersedianya informasi pegawai yang akurat untuk keperluan perencanaan pengembangan, kesejahteraan, dan pengendalian pegawai, (4) membantu kelancaran pekerjaan dibidang kepegawaian.

b) Manfaat Aplikasi SIMPEG

Pelaksanaan aplikasi SIMPEG tidak hanya terbatas pada pengoperasian program untuk memasukkan data tetapi harus didukung dengan daya kerja yang efisien dan akurat sehingga memiliki manfaat untuk: (1) proses pencarian informasi data pegawai akan mudah dan cepat, (2) pembuatan laporan yang bersifat rutin dan berkala akan cepat dan mudah dikerjakan, (3) mengetahui gambaran tentang nama-nama pegawai yang akan pensiun dimasa mendatang, (4) mengetahui gambaran tentang nama-nama pegawai yang akan naik pangkat dan mengetahui daftar Kenaikan Gaji Berkala (KGB) dimasa mendatang, (4) memudahkan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan kepegawaian, (5) mendapatkan informasi tentang keadaan pegawai dengan cepat dan akurat, (6) mengetahui dan merencanakan penyebaran pegawai, (7) merencanakan penerimaan pegawai baru (KMA Nomor 344 Tahun 2016).

c) Komponen Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian

Komponen-komponen SIMPEG menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2000 meliputi: (1) perangkat keras (hardware) dalam sistem informasi manajemen kepegawaian meliputi piranti-piranti yang digunakan oleh sistem komputer untuk masukan dan keluaran (input/output device), memory, modem, pengolah (processing), dan peripheral lain, (2) perangkat lunak (software) berupa program-program komputer yang meliputi sistem operasi, bahasa pemrograman, dan program-program aplikasi. (3) sumber daya manusia adalah yang terlibat dalam suatu sistem informasi manajemen kepegawaian meliputi operator, programmer, system analyst, serta individu lain yang terlibat di dalamnya, (4) basis data (database) adalah sekumpulan file yang saling terkait dan membentuk suatu bangun data, (5) jaringan komputer adalah suatu jaringan yang menghubungkan antar komputer agar dapat saling berkomunikasi/ bertukar informasi.

d) Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian

Konsep dasar sistem informasi manajemen kepegawaian sama dengan konsep sistem informasi manajemen pada umumnya, yaitu terdiri dari:

1. Masukan (input)

Data-data yang perlu di-input dalam SIMPEG antara lain: "Alamat, daftar riwayat hidup, riwayat, pekerjaan, tanda jasa, pengalaman, keluarga, organisasi, penelitian, indisplin, kenaikan gaji berkala, sasaran kinerja pegawai" (Biro Kepegawaian Kementerian Agama RI, Panduan Penggunaan Sistem Aplikasi Simpeg).

2. Proses (transformasi)

Pengolahan data-data yang telah di input sehingga menghasilkan informasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna.

3. Keluaran (output)

Informasi yang dihasilkan dalam SIMPEG diantaranya: "Daftar Urut Kepangkatan, Daftar Susunan Kepangkatan, Daftar Kekuatan Pegawai, Daftar Kenaikan Pangkat Struktural, Daftar Kenaikan Gaji Berkala, Rencana Kenaikan Pangkat, Pendidikan yang telah diikuti, Historis Karir, Laporan Statistik Pegawai, Surat Keputusan" (Biro Kepegawaian Kementerian Agama RI, Panduan Penggunaan Sistem Aplikasi Simpeg).

4. Karakteristik Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian,

Dalam Peraturan Kepala BKN nomor 20 tahun 2008 disebutkan bahwa SIMPEG memiliki karakteristik sebagai berikut: "(1) sistem yang terkoneksi online antara BKN Pusat, regional dan instansi dengan menggunakan jaringan komunikasi data, (2) menggunakan satu basis data PNS yang digunakan secara bersama, (3) menggunakan struktur data dan tabel referensi yang sama sesuai dengan standar yang baku yang disusun BKN Pusat, (4) sistem yang dibangun dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan instansi pengguna".

Sistem informasi manajemen kepegawaian merupakan manajemen kepegawaian yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menjadi komputerisasi dan modernisasi data pegawai dalam mengelola dan mengorganisasikan data-data pegawai guna optimalisasi manajemen administrasi secara professional

Keamanan Informasi dalam SIMPEG

Instansi pemerintah memiliki kebutuhan untuk menjaga agar sumber daya informasi yang dimiliki tetap aman dan tidak dapat diretas oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab. Keamanan informasi ditujukan untuk mendapatkan kerahasiaan, ketersediaan, keakurasian serta integritas pada semua sumber daya informasi organisasi.

Pengertian Keamanan Informasi

Menurut Raymond McLeod, Jr.& George P. Schell (2009) yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Y dan Afia R. F, Istilah keamanan informasi (information security) digunakan untuk mendeskripsikan perlindungan baik peralatan komputer dan nonkomputer, fasilitas, data, dan informasi dari penyalahgunaan pihak yang tidak berwenang. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keamanan informasi bukan hanya merujuk kepada keamanan data dan informasi semata melainkan juga keamanan komponen fisik yang mendukung pengelolaan informasi

Manajemen Keamanan Informasi

Seperti halnya cakupan keamanan informasi telah meluas, demikian juga dengan tanggungjawab menejer yang tidak hanya menjaga agar sumber daya informasi aman namun juga diharapkan untuk menjaga instansi tersebut tetap berfungsi untuk menjaga keamanan data dan informasi.

Menurut Raymond McLeod, Jr.& George P. Schell (2009) yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Y dan Afia R. F, mengemukakan bahwa manajemen keamanan informasi (information security management) adalah: (1) mengidentifikasi ancaman yang dapat menyerang sumber daya informasi perusahaan, (2) mengidentifikasi risiko yang dapat disebabkan oleh ancaman-ancaman tersebut, (3) menentukan kebijakan keamanan informasi, (4) mengimplementasikan pengendalian untuk mengatasi risiko-risiko tersebut.

Gangguan Terhadap Sistem Informasi

National Institute of Standard and Technology (NIST) adalah sebuah divisi di bagian United States Department of Commerce, mengumpulkan beberapa kategori umum dari bentuk serangan terhadap sistem komputerisasi yaitu: "(1) Remote Penetration adalah sebuah program berbasis internet yang berkemampuan untuk masuk mengendalikan suatu komputer dengan cara tidak sah, (2) Local Penetration adalah program-program yang berkemampuan untuk mengakses dengan tidak sah suatu komputer ketika programnya tersebut berjalan, (3) Remote Denial of Service adalah sebuah program yang berjalan pada internet atau sebuah jaringan, dapat men-shutdown suatu komputer yang lain atau mematikan suatu layanan-layanan (services) yang disediakan oleh komputer tersebut, (4) Local Denial of Service adalah program-program yang dapat men shutdown suatu komputer ketika suatu program lain berjalan, (5) Network Scanners adalah program-program yang mampu membuat pemetaan dari sebuah jaringan sehingga komputer-komputer tersebut mudah diserang dan tersedia untuk di eksploitasi, (6) Vulnerability Scanners adalah program-program yang menggunakan internet untuk mencari komputer-komputer lain yang mudah untuk diserang dan ini adalah merupakan tipe-tipe dari bentuk penyerangan. (7) Password Crackers adalah program-program yang mampu menemukan dengan mudah atau menerka suatu password walaupun file passwordnya telah dienkripsi, (8) Sniffers adalah program yang dapat digunakan untuk menyadap data dan informasi melalui jaringan Komputer (Joseph F. Gustin 2004:26)

Metode Gangguan Sistem Informasi

Menurut Eko Nugroho (2008) ada tiga cara untuk melakukan gangguan terhadap sistem informasi, yaitu: (1) pengubahan data cara ini dilakukan dengan mengubah data sebelum atau selama proses dan sesudah proses dari sistem informasi, (2) penyelewengan program yaitu program komputer dimodifikasi untuk maksud kejahatan tertentu yang memiliki beberapa teknik, antara lain virus, (3) penetrasi (hacking atau cracking) yaitu menyadap jalur telekomunikasi dan ikut masuk ke dalam sistem komputer bersama-sama dengan pemakai sistem komputer yang resmi.

Teori tersebut diatas dimaksudkan bahwa setiap sistem aplikasi yang digunakan pastinya akan mengalami serangan virus, hacker, ataupun kesalahan dari user atau pengelolanya, olehnya itu perlu cara agar semua permasalahan yang terjadi dapat diatasi dan diminimalisir keberadaannya.

Menanggulangi ancaman/ gangguan pada sistem informasi

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menanggulangi ancaman/gangguan pada sistem informasi diantaranya: (1) membina internal user, (2) memasang pengendalian-pengendalian di sistem informasi, (3) memeriksa efektivitas pengendalian-pengendalian di sistem informasi, (4) merencanakan akibat gangguan (disaster recovery planning)" (Bramantya Mahardika Angga Arista 2010).

Berdasarkan pemaparan tentang keamanan sistem informasi dapat ditanggulangi dengan cara membuat sistem dengan mengatur bagaimana jika terjadi force majeure (kebakaran, huru-hara, bencana alam), membuat standar sistem backup, membuat aturan dengan menerapkan kegiatan backup secara berkala atau menggunakan sistem cadangan, membuat aturan baku tentang akses komputer dan jaringan secara langsung misalnya kabel, server yang diletakkan di ruangan khusus, dan lain-lain.

Pengambilan Keputusan

Menurut Salusu (2004) pengambilan keputusan adalah suatu proses memilih alternatif cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai situasi. Ketika keputusan sudah dibuat, sesuatu yang baru mulai terjadi. Dengan kata lain, keputusan mempercepat diambil tindakan, serta mendorong lahirnya gerakan dan perubahan (Hill et al., dalam Salusu 2004). Harus ada tindakan yang dibuat saat tiba waktunya dan tindakan itu tidak dapat ditunda. Sekali keputusan dibuat, harus diberlakukan dan kalau tidak, sebenarnya itu bukanlah keputusan, tetapi lebih tepat dikatakan suatu hasrat, niat yang baik (Drucker & Hoy, dalam Salusu, 2004).

Harris (1998) menjabarkan pengambilan keputusan sebagai: "Decision making is the study of identifying and choosing alternatives based on the values and preferences of the decision maker. Decision making is the process of sufficiently reducing uncertainty and doubt about alternatives to allow a reasonable choice to be made from among them". Dari definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses mengidentifikasi dan memilih alternatif berdasarkan nilai-nilai dan preferensi yang dimiliki. Hal ini berarti bahwa dalam pengambilan keputusan terdapat alternatif pilihan yang tidak hanya harus diidentifikasi tetapi juga dipilih, dan pemilihannya sesuai dengan nilai, tujuan, gaya hidup dan lain sebagainya sebagaimana yang dianut pengambil keputusan. Proses yang terjadi pada pengambilan keputusan bertujuan untuk menekan ketidakpastian dan keraguan atas alternatif pilihan (Harris, 1998).

Janis & Mann (1977) menyebutkan bahwa pengambilan keputusan merupakan pemecahan konflik dan terhindar dari faktor situasional: "Decision making as a matter of conflict resolution and avoidance behaviors due to situational factors". Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah proses mengidentifikasi alternatif yang ada sehingga dapat dipilih yang paling sesuai dengan nilai dan tujuan individu untuk mendapatkan solusi dari masalah tertentu.

Menurut Handoko (2009) pengambilan keputusan adalah bagian kunci kegiatan manajer. Kegiatan ini memegang peranan penting terutama bila pimpinan melaksanakan fungsi perencanaan. Dalam proses perencanaan, manajer memutuskan tujuan-tujuan organisasi yang akan dicapai, sumber daya yang akan digunakan, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut.

Menurut Gibson dkk (1997) dalam Sumijatun (2009) keputusan merupakan tanggapan manajer terhadap permasalahan. Setiap keputusan adalah akibat dari proses dinamis yang dipengaruhi oleh banyak kekuatan termasuk lingkungan organisasi dan pengetahuan, kecakapan dan motivasi manajer. Pengambilan keputusan adalah proses pemikiran dan pertimbangan yang mendalam, dan proses yang melibatkan pendekatan sistematis dengan langkah-langkah yang berurutan.

Pengambilan keputusan merupakan proses kognitif yang kompleks dan sering didefinisikan sebagai suatu upaya memutuskan serangkaian tindakan tertentu. Pengambilan keputusan sering dianggap sinonim dengan manajemen (Marquis & Huston, 2010).

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu proses berpikir dalam menentukan pilihan terbaik untuk menyelesaikan suatu masalah dengan langkah-langkah yang berurutan.

Model Pengambilan Keputusan

Terdapat beberapa jenis model pengambilan keputusan menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

a) Metode Normatif

Menurut Swanburg (2000) model normatif untuk pembuatan keputusan ini tidak realistis karena asumsinya jelas memilih diantara alternative yang teridentifikasi. Ada tujuh langkah untuk membuat keputusan dalam model analisis ini: a) menemukan dan menganalisis masalah, b) mengidentifikasi semua alternatif yang memungkinkan, c) mengevaluasi pro dan kontra dari masing-masing alternatif, d) mengurutkan alternatif, e) memilih alternatif yang dapat memaksimalkan kepuasan, f) pelaksanaan, g) evaluasi.

b) Model Pohon Keputusan

Vroom menggunakan jawaban untuk tujuh pertanyaan diagnostik dalam bentuk pohon keputusan untuk mengidentifikasi tipe-tipe gaya kepemimpinan yang digunakan dalam model manajemen pembuatan keputusan. Pertanyaan berfokus pada perlindungan kualitas dan penerimaan keputusan dan kesesuaian yang adekuat dari informasi, kesesuaian tujuan, struktur masalah, penerimaan oleh subordinat, konflik, keadilan, dan prioritas implementasi (Swanburg, 2000).

c) Metode Deskriptif

Simon mengembangkan model ini didasarkan pada asumsi bahwa pembuat keputusan adalah seseorang yang melihat masalah secara rasional dalam membuat solusi yang bisa dilakukan yang didasarkan pada informasi yang diketahuinya. Model ini dapat digunakan untuk membuat berbagai keputusan yang informasinya tidak lengkap diakibatkan karena keterbatasan waktu, uang, atau orang dan kenyataan bahwa orang tidak selalu memilih yang paling baik (Swanburg, 2000). Ada lima langkah pengambilan keputusan dalam model dekripsi: a) menetapkan tujuan yang dapat diterima, b) menguraikan persepsi subjektif tentang masalah, c) mengidentifikasi alternatif yang bisa diterima, d) mengevaluasi setiap alternatif, e) menyeleksi alternatif, f) menerapkan keputusan, g) evaluasi (Swanburg, 2000).

Langkah-langkah Pengambilan Keputusan

Gambaran unik proses pengambilan keputusan yang dilakukan seseorang dapat dilihat dari tahap-tahap yang dilaluinya sebelum sampai pada keputusan akhir. Hal ini berbeda-beda pada setiap individu dan tergantung pada pola seseorang dalam menghadapi masalahnya.

Janis & Mann (1977) memperkenalkan lima tahapan dalam proses pengambilan keputusan, yang terdiri atas:

a) Menilai Masalah

Tahap ini meliputi pengenalan terhadap masalah, mencari informasi atau kejadian yang dapat memberikan pengaruh positif atau negatif bagi tindakan yang akan dilakukan, menemukan tujuan yang ingin dicapai bagi penyelesaian masalah yang kompleks. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penilaian masalah pada tahap ini, yaitu sumber masalah untuk dapat dipercaya, kejelasan masalah, dan kepribadian serta mood seseorang waktu menilai permasalahan yang ada. Pada tahap ini, pertanyaan kunci atau inti yang dapat diajukan untuk melihat suatu keputusan yang akan diambil adalah: "Adakah risiko serius yang akan timbul jika saya tidak melakukan perubahan?".

b) Menilai alternatif-alternatif yang ada

Setelah seseorang merasa yakin terhadap informasi yang berkaitan dengan masalahnya, dia mulai memusatkan perhatian pada berbagai alternatif pilihan yang ada. Seseorang juga berusaha mencari masukan dan informasi dari orang lain yang memiliki pengetahuan yang berhubungan dengan masalahnya. Selain itu, ia juga akan semakin memberikan perhatian pada informasi yang relevan di media massa. Hal yang paling penting pada tahap ini adalah sikap terbuka dan fleksibilitas. Hal itu berguna dalam mengumpulkan seluruh kemungkinan alternatif, baik yang nyata maupun tidak nyata. Faktor yang mempengaruhi jalannya tahap kedua ini adalah mengumpulkan seluruh kemungkinan alternatif, dan efisiensi pencarian keterangan mengenai alternatif yang ada. Pertanyaan kunci pada tahap ini adalah "Apakah saya telah melihat dan mempertimbangkan seluruh alternatif yang ada?".

c) Menimbang Alternatif

Pada tahap ini, seorang pengambil keputusan mulai mengevaluasi seluruh pilihan yang ada berdasarkan konsekuensi dan kemungkinan untuk dilakukan. Mengenai konsekuensi tindakannya, seseorang melihat kemungkinan manfaat dan pengorbanan yang harus diterima. Ketika seseorang menyadari bahwa terdapat kemungkinan terjadinya penyesalan di masa mendatang, ia pun menjadi semakin berhati-hati dalam menimbang alternatif-alternatif yang ada.

Karakteristik seseorang yang berada pada tahap ini adalah munculnya ketidakpuasan atas tindakan yang mungkin telah dilakukan dan ketidakinginan untuk komit atas alternatif-alternatif. Meskipun seseorang mulai merasa yakin atas pilihan yang terbaik, biasanya menjadi responsif atas informasi baru yang penting. Tahap ini dipengaruhi oleh adanya keahlian/keterampilan yang dimiliki seseorang sebelumnya yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memperhitungkan seluruh kemungkinan secara akurat. Pertanyaan kunci pada tahap ini adalah "Apa alternatif yang terbaik bagi saya?".

d) Membuat Komitmen

Tahap ini ditandai dengan penumpukan tegangan dalam mempertimbangkan banyaknya alternatif. Hal ini hanya dapat diatasi dengan membuat komitmen terhadap pilihan. Setelah

membuat komitmen, pengambil keputusan pun mulai mempertimbangkan untuk mengimplementasikan komitmennya dan memberitahu orang lain mengenai keputusan yang diambilnya. Pengambil keputusan menyadari bahwa cepat atau lambat, orang lain dalam jaringan sosialnya akan mengetahui mengenai keputusan yang diambilnya, dan ia juga menyadari bahwa ketika ia mengimplementasikan dan mengungkapkan keputusannya, maka ia akan terkait dengan keputusannya. Dengan demikian pada saat pengambilan keputusan, membuat langkah awal untuk membuat suatu komitmen, ia mengantisipasi kemungkinan kehilangan harga diri jika ia gagal menjalankan keputusan yang sudah dibuatnya, ia menjadi lebih termotivasi untuk mendukung dan mengkonsolidasi keputusannya dengan cara-cara yang dapat membantunya untuk mengimplementasikan keputusannya dengan kekuatan yang minim. Dengan demikian, tahap ini sangat dipengaruhi oleh orang-orang atau kelompok yang dianggap penting oleh pengambil keputusan. Pertanyaan yang menjadi kunci pada tahap ini adalah “Kapan saya dapat mengimplementasikan alternatif terbaik dan membiarkan orang lain tahu keputusan saya?”.

e) Tetap Melakukan Komitmen Meskipun Ada Umpan Balik yang Negatif

Setiap keputusan yang diambil seseorang mengandung risiko (nilai negatif), yang penting adalah tidak bereaksi berlebihan terhadap kritik atau kekecewaan yang mungkin timbul. Pertanyaan kunci: “Apakah risiko itu menjadi serius jika saya melakukan perubahan? Apakah risiko itu menjadi suatu hal yang serius jika saya melakukan perubahan?”. Dari tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat bahwa seseorang akan sangat berhati-hati dan sangat mempertimbangkan segala sesuatu untung atau ruginya sebelum mengambil suatu keputusan yang akan menjadi sebuah komitmen dalam hidupnya. Komitmen tersebut haruslah dilakukan dengan serius dan sungguh-sungguh meskipun akan memberikan efek yang negatif. Jika komitmen tidak dilakukan, maka itu bukanlah suatu keputusan, tapi hanya sebatas hasrat atau keinginan.

Proses Pengambilan Keputusan

Janis & Mann (1977) mengemukakan, pada umumnya individu akan menghadapi konflik dalam mengambil suatu keputusan yang sangat penting. Munculnya konflik membuat pengambil keputusan akan sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk menghadapi risiko yang akan muncul. Konflik-konflik tersebut juga akan mempengaruhi individu untuk menerima atau menolak tindakan yang harus dilakukan sesuai keputusan yang dibuat. Simptom yang dominan muncul adalah keragu-raguan, kebimbangan, ketidakpastian, dan tanda-tanda stres ketika keputusan ditetapkan.

Sesuai dengan hal tersebut, metode yang efektif dalam pengambilan keputusan adalah metode yang menggunakan conflict-theory model, dapat melihat segala konsekuensi yang mungkin terjadi ketika mengambil satu keputusan tertentu. Hal ini tergantung dari jawaban individu yang mengambil keputusan tersebut terhadap empat pertanyaan dasar dalam metode ini.

Metode ini mencakup tiga hal besar yang harus diperhatikan, yaitu antecedent conditions (kondisi-kondisi yang mendahului), mediating processes (proses-proses yang terjadi), dan consequences (akibat-akibatnya). Banyak hal yang mempengaruhi ketiga hal tersebut, baik internal maupun eksternal. Antecedent conditions sangat dipengaruhi oleh variabel komunikasi seseorang, yang kemudian sangat mempengaruhi mediating processes. Oleh sebab itu, variabel komunikasi ini sangat diperhatikan dalam satu proses pengambilan keputusan.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi antecedent conditions dapat berupa faktor situasional dan juga variabel kepribadian dan karakteristik-karakteristik lain dari seorang pengambil keputusan (Elms dalam Janis & Mann, 1977). Semua faktor ini sangat mempengaruhi kesediaan pengambil keputusan untuk memberikan jawaban-jawaban yang positif atau negatif terhadap keempat pertanyaan dasar tersebut. Keunikan dari model ini adalah spesifikasi kondisi-kondisi yang ada, berhubungan dengan konflik, harapan, dan waktu tertekan yang mengantarai pola pengambilan keputusan yang khusus.

Kelima tahapan pengambilan keputusan menurut Janis & Mann (1977), yang telah dijelaskan di atas akan menunjukkan suatu proses yang unik dari tahap pertama ke tahap berikutnya, demikian seterusnya sampai tahap kelima. Proses yang terjadi dari satu tahapan ke tahapan berikutnya akan menggambarkan sisi negatif dan sisi positif yang mungkin terjadi dari jawaban setiap pertanyaan yang diajukan.

Proses pengambilan keputusan tersebut akan menunjukkan kondisi-kondisi yang terjadi sebelumnya, kemudian proses apa saja yang akan muncul, serta apa yang menjadi akibatnya. Hal ini menolong pengambil keputusan untuk meneliti dan menganalisa setiap jawaban yang diberikan terhadap pertanyaan-pertanyaan dari setiap proses yang terjadi. Jawaban itu akhirnya

akan mengarahkan pengambil keputusan kepada satu keputusan akhir, yang akan dianut dalam hidupnya, dengan setiap konsekuensi yang mungkin terjadi.

Selanjutnya Marquis & Huston (2010) menyebutkan untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, perlu digunakan model proses yang adekuat sebagai dasar teori untuk memahami dan mengaplikasikan keterampilan berpikir kritis. Ada lima langkah kritis dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan, yaitu:

a) Penetapan tujuan; Penetapan tujuan harus jelas dan konsisten dengan pernyataan filosofi individu atau organisasi. Jika aspek tersebut tidak terpenuhi, maka kemungkinan keputusan yang dibuat berkualitas buruk. Handoko (2009) mengemukakan hal pertama yang harus dilakukan seorang manajer adalah menemukan dan memahami masalah untuk diselesaikan agar perumusan masalah menjadi jelas.

b) Mengumpulkan data secara cermat; Setelah manajer menentukan atau merumuskan masalah dan tujuan, manajer harus menentukan data-data yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang tepat (Handoko, 2009). Pengumpulan data dimulai dengan mengidentifikasi masalah atau kesempatan untuk mengambil keputusan dan berlanjut ke proses penyelesaian masalah. Ketika mengumpulkan informasi, manajer harus berhati-hati agar data yang dimilikinya dan orang lain tidak salah fakta (Marquis & Huston, 2010).

c) Membuat banyak alternatif; Semakin banyak alternatif yang dapat dibuat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan, semakin besar kesempatan menghasilkan keputusan akhir. Dengan tidak membatasi hanya pada satu alternatif yang jelas, orang akan mampu untuk menerobos pola kebiasaan atau pengekanan berpikir dan memungkinkan munculnya gagasan baru (Marquis & Huston, 2010). Menurut Handoko (2009) setelah membuat alternatif keputusan, manajer harus mengevaluasi alternatif tersebut untuk menilai keefektifitasannya, dan langkah selanjutnya adalah memilih alternatif terbaik yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan.

d) Berpikir logis; Selama proses penyelesaian masalah, seseorang harus menarik inferensi (simpulan) informasi dan mempertimbangkan informasi serta alternatif secara cermat. Kesalahan berlogika pada titik ini akan mengarahkan pada kualitas keputusan yang buruk. Ada beberapa cara berpikir yang tidak logis, seperti: terlalu menggeneralisasi, afirmasi konsekuensi, dan berargumen dengan analogi (Marquis & Huston, 2010).

e) karena mereka kurang berani untuk menghadapi konsekuensi pilihan yang mereka ambil (Marquis & Huston, 2010). Pada tahap ini manajer perlu memperhatikan berbagai resiko dan ketidakpastian sebagai konsekuensi keputusan yang telah dibuat, karena dengan mengambil langkah tersebut manajer dapat menentukan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk menanggulangi hambatan dan tantangan yang akan terjadi (Handoko, 2009)

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang “Analisis Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) untuk Mendukung e-Government pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1) Implementasi aplikasi SIMPEG (Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian) dalam mendukung e-Government pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara telah menjadi acuan pimpinan dalam hal promosi, mutasi, dan rotasi jabatan. Aplikasi ini dapat berjalan dengan baik dengan ketersediaan sumber daya manusia, sumber daya perangkat lunak, sumber daya perangkat keras serta sumber daya jaringan internet.

2) Komitmen pimpinan untuk mewujudkan layanan pemerintahan berbasis elektronik (e-Government) khususnya aplikasi SIMPEG (Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian) dalam pengambilan keputusan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu sajian data aplikasi SIMPEG sangat membantu dalam pengelolaan data pegawai dan pemetaan jabatan sehingga pimpinan terus melakukan optimalisasi pengembangan dari berbagai segi meliputi sumber daya manusia, sumber daya perangkat lunak, sumber daya perangkat keras, sumber daya jaringan, dan sistem keamanan data pegawai pada aplikasi SIMPEG.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan dalam penerapan aplikasi SIMPEG untuk mewujudkan layanan pemerintahan berbasis elektronik (e-Government) di Kanwil Kementerian

Agama Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pimpinan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara hendaknya membuat evaluasi penilaian hasil yang telah tercapai sehingga tujuan program dapat berjalan secara maksimal. Selain itu dalam memberikan kesempatan kursus dan pelatihan pegawai, sebaiknya disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi yang diemban masing-masing pegawai.
2. Bagi seluruh ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara hendaknya meningkatkan keikutsertaannya dalam mendukung seluruh program yang dilaksanakan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara khususnya dalam implementasi SIMPEG. Disamping itu sebagai tenaga kepegawaian diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan diri tentang pengetahuan teknologi informasi dan yang terkait implementasi aplikasi SIMPEG.
3. Bagi instansi pemerintah ataupun swasta sekiranya pengimplementasian aplikasi SIMPEG dapat dilakukan dalam penataan struktur organisasi yang ada, karena dengan sistem ini dapat mempermudah kinerja pegawai dan sangat menunjang perkembangan suatu organisasi yang terus dihadapkan dengan era kemajuan zaman.
4. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang serupa diharapkan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih dalam lagi mengenai sistem informasi manajemen kepegawaian.

E. Referensi

- Amsyah, Z. (2002). *Manajemen Sistem Informasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Davis, G. B. (1997). *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen, Edisi Pertama*, PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta Pusat.
- Davis, G. B. (1985). *Kerangka Dasar SIM bag I*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Dewi, F. R., dkk. (2022). "Implementation E-Government In Employment Management Information System In The Regional Office Of The Ministry Of Law And Human Rights West Java, Indonesia" : *International Journal of Social Science IJSS*. ISSN: 2798-3463 ISSN-P 2798-4079.
- Eko Indrajit, R. (2014). *Manajemen Organisasi dan Tata Kelola Teknologi Informasi, Edisi Pertama*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Gibson, J. L. John M, Ivancevich, James H. Donnelly. Jr. (1985). *Organizations. Fifth Edition* . Plano Texas: Business Publication, Inc.
- Hamalik, O. (1993). *Pengelolaan Sistem Informasi*. Bandung: PT. Tri Genda Karya.
- Handyaningrat, S. (1996). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Heidjrachman & Suad, H. (2002). *Manajemen Personalia, Edisi Keempat*, BPFE, Yogyakarta.
- Keputusan Mendagri No. 17/2000 Tentang Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian DEPDIAGRI dan Pemda
- Komorotomo, W., & Margono, S. A. (2009). *Sistem Informasi Manajemen Dalam Organisasi-organisasi Publik*. Gadjahmada University Press, Yogyakarta.
- McLeod. J. R., & Schell, G. P. (2008). *Sistem Informasi Manajemen*. Salemba Empat, Jakarta.
- Moekijat. (1991). *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Ketiga Puluh*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nugroho, E. (2008). *Sistem Informasi Manajemen*, Andi, Yogyakarta.
- Para, S. D. A, dkk. (2022). "Management of Personnel Administration through the Employee History Application System (SARIP) at Tomohon Regional Personnel and Human Resources Development Agency" : *Journal of Social Science*. ISSN : P 2720-9938 E 2721-5202.
- Ramli, M. (2015). *Manajemen Pelayanan Publik Berbasis Kemanusiaan, Edisi Ketiga*, Alauddin University Press, Makassar.
- Raymond M. L. J. (1996). *Sistem Informasi Manajemen Studi Sistem Informasi Berbasis Komputer Jilid I.& II (Hendra Teguh)*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Rochaety, E. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS, Edisi Pertama*, Mitra Wacana Media, Jakarta.

- Siagian, S. P. (1997). *Organisasi, Kepemimpinan & Perilaku Administrasi*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Simangunsong, F., & Ratu, D. A. (2018) "Program Implementation Of E-Government-Based Village Administration And Information System In West Sumba Regency" : *Asian Journal of Management Sciences & Education*. ISSN: 2186-845X ISSN: 2186-8441 Print.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, K., & Ramdhani, M. A. (2000). *Sistem Pendukung Keputusan*. Bandung: Rosda.
- Sutanta, E. (2003). *Sistem Informasi Manajemen. Edisi Pertama*, Gema Ilmu Yogyakarta.
- Syamsi, I. (2000). *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyono, T. (2004). *Computer Based Information System. Edisi Kedua*, PT Indeks, Jakarta.
- Widjaja, A. W. (1990). *Administrasi Kepegawaian*, Rajawali, Jakarta.